

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IVa SDN 015 SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING TAHUN AJARAN 2016/2017

Evi Damayanti¹

¹Guru SDN 015 Sungai Salak Kecamatan Tempuling

Email: evi.damayanti.ptk68@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Penelitian Tindakan Kelas ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IVa SDN 015 Sungai Salak Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Tempuling. Masalah belajar ini diatasi dengan menerapkan Metode Drill dengan perumusan masalah: Apakah penerapan Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IVa SDN 015 Sungai Salak Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Tempuling? Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IVa SDN 015 Sungai Salak kecamatan Tempuling Tahun Ajaran 2016/2017 Kecamatan Tempuling dengan cara penerapan metode drill. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis, siswa, sekolah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Indragirin Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVa SDN 015 Sungai Salak Tahun Ajaran 2016/2017 secara signifikan. Pada awalnya hasil belajar pratindakan adalah rata-rata 44,16 (sangat kurang baik); pada siklus I menjadi 70,00 (baik); dan hasil siklus II adalah 85,41 (amat baik). Ketuntasan belajar secara individual dan klasikal meningkat; pada awalnya hanya 6 atau 25% siswa yang tuntas belajar; siklus I menjadi 17 siswa atau 70,80%; dan pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 100%. Pada siklus II, pembelajaran telah dianggap berhasil karena siswa yang mencapai KKM (65) telah tuntas di atas 85%.

Hasil pengamatan seorang observer dan penulis sebagai guru siswa IVa SDN 015 Sungai Salak Kecamatan Tempuling kelihatan siswa-siswa aktif belajar dan mengerti dengan penggunaan metode drill khususnya pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dan mereka dapat belajar dengan cara berulang-ulang sampai menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran dengan metode drill berhasil memperbaiki masalah rendahnya hasil belajar siswa IVa SDN 015 Sungai Salak Kecamatan Tempuling tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Penggunaan Metode Drill, Hasil Belajar; Matematika

1. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan di sekolah. Setidaknya ada tiga peran seorang guru yaitu, sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan sebagai managerial. Sebagai pendidik dan pengajar, guru merupakan sentral serta sumber belajar mengajar dalam rangka untuk mendidik dan mengajar anak, dan sebagai managerial, guru pemimpin di kelasnya. Guru harus efektif dan kreatifitas dalam mengelola kelas. Guru harus sadar bahwa maju mundurnya pendidikan di kelasnya merupakan tanggung jawabnya.

Dalam mengajar, guru harus menetapkan target yang akan dicapai dalam pembelajaran atau disebut Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Jika siswa dapat mencapai KKM maka siswa tersebut dianggap berhasil dalam pembelajaran, sebaliknya jika siswa belum mencapai target maka harus dilakukan perbaikan. Jika 85% siswa belum mencapai KKM, maka guru harus melakukan introspeksi diri atau refleksi, selanjutnya melakukan perbaikan.

Pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (positif dan negatif) di kelas IVa SDN 015 Sungai Salak Kecamatan Tempuling belum maksimal. Siswa kurang aktif, kreatif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Nilai Rata-rata Hasil ulangan harian secara klasikal 44,16. Dari 24 siswa Hanya 6 siswa atau 25,00%

yang tuntas belajar. Sisanya, 18 siswa atau 75,00% nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada angka 65. Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan pembelajaran secara klasikal.

Berdasarkan identifikasi oleh penulis, masalah rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain; kurangnya siswa-siswi memiliki buku-buku paket dan penunjang; kurangnya media pembelajaran; kurang aktifnya para siswa mengulang pelajaran di rumah; dan kurangnya variasi mengajar, yang hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan analisa penulis, penyebab utama masalah di atas terjadi karena kurang aktifnya para siswa mengulang pelajaran di rumah; dan kurangnya variasi mengajar penulis yang hanya menggunakan metode ceramah.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas penulis mencoba menggunakan *metode drill* atau berulang-ulang. Inti dari penggunaan Metode drill adalah siswa mengulang-ulang pelajaran di sekolah dan di rumah sampai siswa menguasai materi belajar. Penerapan metode drill ini diharapkan siswa dapat lebih mengetahui dan menguasai materi pelajaran. Siswa belajar lebih aktif dan kreatif. Ilmu Pengetahuan baik kognitif, afektif dan psikomotorik akan lebih lama diingat oleh siswa. Hasil belajar Matematika akan meningkat secara signifikan. Ketuntasan secara individu dan klasikal akan tercapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas

Cara yang paling efektif dan efisien untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat [1]. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru [2].

2.2 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Banyak ahli yang mendefinisikan pengertian belajar. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif [3]. Selain itu, Morgan dalam Sobry [3] mengatakan belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil pengalaman masa lalu.

Sasaran yang akan dicapai dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya ketika belajar [4].

2.3 Karakteristik Matematika Sekolah Dasar (SD)

Mata pelajaran Matematika bertujuan Agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Matematika; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi; memecahkan masalah; memahami sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, dan memiliki rasa ingin tahu. (KTSP: 2006).

Tujuan pembelajaran Matematika yang tercantum pada Standar Isi SD/MI Kurikulum 2006; Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah [5]. Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah mencakup aspek-aspek berikut; a. Bilangan b Geometri dan pengukuran, dan Pengolahan data.

Karakteristik Matematika Menurut Soedjadi (1994:1), meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain: 1) memiliki objek kajian abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan, 3) berpola pikir deduktif, 4) memiliki symbol yang kosong dari arti, 5) memperhatikan semesta pembicaraan, 6) konsisten dalam sistemnya.

2.5 Metode Drill

Metode *drill* adalah suatu metode yang dipakai dalam pembelajaran yang berfokus pada pemberian instruksi kepada siswa agar melakukan latihan tentang kompetensi dasar dalam pembelajaran. Metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (*drill*) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang. Menghapal, menggali, dan menjumlah [6].

Menurut Badudu dan Zein dalam Warkanis (2005) metode *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekkan agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan pembelajaran. Metode *drill* lebih banyak dipraktekkan dalam pembelajaran eksakta dan mata pelajaran lainnya yang relevan.

Metode *drill* bertujuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta agar memiliki sikap, prilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang dapat digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Metode *drill* adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan. Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali. Metode ini cocok digunakan untuk pelajaran Matematika, misalnya bagaimana siswa bisa melakukan penghitungan menyelesaikan soal-soal Matematika [6].

Pengajaran metode *drill* harus memperhatikan beberapa hal. Hal yang dimaksudkan adalah; 1) Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar; 2) Harus dapat menjamin perkembangan belajar; 3) Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa; 4) Dapat merangsang untuk belajar lebih giat; 5) Dapat membantu anak untuk belajar sendiri; 6) Penyajian yang bersifat verbalisme; 7) Dapat membimbing untuk bertanggung jawab [7]

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama [8]. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial termasuk tindakan. Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis [8]. Hasil kajian ini dijadikan untuk menyusun suatu rencana kerja atau tindakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah. Salah satu alasan melakukan penelitian tindakan kelas adalah karena guru menyadari kekurangan pada dirinya. Oleh karena itu, tentunya seorang guru melakukan suatu perbaikan dengan tindakan. Tindakan tersebut dapat berulang-ulang sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas IVa SD Negeri 015 Sungai Salak pada bulan Maret sampai dengan April 2017 pada siklus I dan siklus II. Dengan jumlah siswa 24 orang. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas guru dan hasil pengamatan aktifitas siswa, 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data kualitatif dijabarkan dengan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan nilai atau angka yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II. Kriteria hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar Matematika

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79,99	Baik
3	60 – 69,99	Sedang
4	50 – 59,99	Kurang baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berawal dari pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional atau metode ceramah yang diiringi dengan Tanya jawab belum berhasil. Siswa yang telah mencapai KKM adalah 6 siswa atau 25%. Sedangkan nilai rata-rata klasikal adalah 44,16. Berdasarkan refleksi penulis, masalah ini disebabkan oleh guru sendiri.

Pada saat mengajar, guru kurang mengulang-ulang pelajaran di sekolah. Ketika menerangkan, penulis hanya menerangkan sekali saja karena diperkirakan sudah paham sehingga siswa kurang mengerti dan memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV SDN 015 Sungai salak tahun 2016/2017 pada materi bilangan bulat. Solusi yang dilaksanakan adalah menggunakan metode *drill*. Inti dari Metode drill artinya adalah mengulang-ulang materi pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar awal yang rendah, penulis melakukan perbaikan Matematika dengan menggunakan metode drill. Siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 07 Februari 2017. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada materi penjumlahan bilangan bulat. Di akhir tindakan siklus I, penulis mengadakan evaluasi siklus I. Hasilnya, rata-rata hasil belajar secara klasikal 70,00 atau dengan kategori baik. Siswa yang telah mencapai KKM adalah 17 siswa atau 70,80%. Hasil tersebut belum menunjukkan ketuntasan secara klasikal. Karena siswa yang belum tuntas mencapai 85% dari jumlah siswa atau minimal 24 siswa.

Tidak berhasilnya penggunaan *drill* pada siklus I disebabkan oleh faktor dari guru dan siswa. Penulis belum dapat menggunakan metode ini dengan tepat dan efisien dan siswa belum terampil menguasai konsep yang diterapkan oleh penulis. Untuk meningkatkan penggunaan konsep di atas, penulis akan melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan Selasa, 14 Februari 2017, pada jam kesatu sampai ketiga. Pada tahap siklus II ini penulis telah lebih berpengalaman menggunakan metode *drill* dan siswa lebih memahami penguasaan materi dengan cara ini. Perbaikan pembelajaran berjalan dengan tertib dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada akhir kegiatan siklus II, penulis mengadakan evaluasi. Hasilnya: rata-rata klasikal adalah 85,41 atau dengan kategori amat baik. Siswa yang telah tuntas belajar

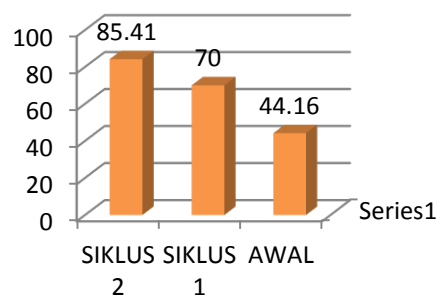
mencapai 24 siswa (100%) dan yang tidak ada lagi (00,00%) siswa yang tidak dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan positif dan negatif.

Pada siklus II siswa telah menguasai konsep materi dengan baik dengan Metode drill. Dengan penggunaan metode yang dipergunakan ini, siswa telah memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan dalam penguasaan pelajaran Matematika, khususnya pada materi dan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Bercermin dari hasil, aktifitas siswa dan guru, serta pendapat observer, penggunaan metode ini memiliki: Kekuatan: siswa rajin mengulang pelajaran; daya ingat siswa lebih diperkuat dan keaktifan siswa lebih tinggi; usaha untuk memahami materi belajar sangat baik. Kelemahan; siswa belajar dalam verbalistik dan hapalan-hapalan sehingga dikhawatirkan jika lupa sedikit saja, maka materi pelajaran tidak dikuasai siswa lagi.

Metode drill adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan [7]. Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali.

Perbaikan pembelajaran Matematika dengan metode drill menghasilkan peningkatan nilai secara signifikan. Seperti terlihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar Matematika dengan Met Drill

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IVA SDN 015 Sungai Salak yaitu penggunaan

metode drill pada pelajaran Matematika dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika sebelum tindakan rata-rata 44,16 (sangat kurang baik),; pada siklus I rata-rata hasil belajar 65,00 (baik), dan hasil siklus II adalah 85,41 (amat baik). 2) Ketuntasan individual pada belajar awal 6 dan ketuntasan klasikal 25%; pada siklus I ketuntasan individual diperoleh 17 siswa dan ketuntasan klasikal 70,80%; dan ketuntasan individual siklus II adalah 24 siswa dan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVa SDN 015 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Semester genap tahun ajaran 2016/2017.

- [7] Werkanis, 2005. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru. Sutra Benta Perkasa
- [8] Arikunto. 2015. *Strategi Mengajar*. Jakarta;. Rineka Cipta. Jakarta.

5.2 Saran dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi saran kepada guru Sekolah Dasar khususnya yang mengajar di kelas IV: 1). Dapat menerapkan metode drill pada pembelajaran Matematika karena dengan cara ini siswa berulang-ulang belajar dan lebih mudah mengerti dan memahami materi belajar. 2). Dapat direkomendasikan kepada para pengelola pendidikan untuk mempertimbangkan metode ini untuk diterapkan di sekolah-sekolah di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardani,I.G.K. dkk.2004. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- [2] Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: C.V. Yuama Widya.
- [3] Sutikno, Sobry. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok
- [4] Mudjiono dan Dimyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Depdiknas. 2007. *Kurikulum Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- [6] Suyanto. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Erlangga.